

**MODUL AJAR/RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INTERAKTIF
PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBLEM BLESED LEARNING**

RASMAITA¹

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

¹rasmaita.permatasari@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas VI Sekolah Dasar pola pembelajaran penerapan **pembelajaran Problem Bleased Learning**. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dilakukan di SDN 1 Mesuji Timur pada tahun ajaran 2025 semester ganjil. Data primer yang di peroleh peneliti adalah pendidik kelas VI di SDN Mesuji Timur untuk mengamati pola pembelajaran Problem Bleased Learning,pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Modul ajar/Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini memaparkan model pembelajaran inovatif dan interaktif yang dirancang untuk mengubah pola pembelajaran konvensional menjadi lebih aktif dan menarik bagi peserta didik. Pembelajaran inovatif ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa, dengan memanfaatkan model seperti **pembelajaran Problem Bleased Learning**, yang mendorong siswa untuk secara langsung terlibat dalam proses belajar. Tujuannya adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana siswa menjadi partisipan aktif, bukan hanya penerima informasi pasif. Melalui implementasi model ini, diharapkan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Kata Kunci : Based Learning,kelas VI, Rancangan Pembelajaran

Abstract

The purpose of this study is to describe the Pancasila Education learning process for sixth-grade elementary school students using conventional learning (Based Learning). This qualitative research was conducted at SDN 1 Mesuji Timur during the odd semester of the 2025 academic year. The primary data obtained by the researcher were sixth-grade teachers at SDN Mesuji Timur, who observed the conventional learning (Based Learning) in Pancasila Education lessons. This teaching module/Lesson Implementation Plan (RPP) describes an innovative and interactive learning model designed to transform conventional learning patterns into more active and engaging ones for students. This innovative learning focuses on active student engagement, utilizing models such as problem-based learning (PBL) or project-based learning (PBL), which encourage students to directly engage in the learning process. The goal is to develop students' critical thinking skills, problem-solving abilities, and intellectual abilities, as well as to create a dynamic learning environment where students become active participants, not just passive recipients of information. Through the implementation of this model, it is hoped that more effective and meaningful learning objectives can be achieved.

Keywords: Based Learning, class VI, Learning Design

A. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara ialah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Pendidikan menurut filosofi Ki Hadjar Dewantara ialah tempat bersemayam benih-benih kebudayaan. Keinginan kuat Ki Hadjar Dewantara untuk generasi bangsa ini mengingatkan betapa pentingnya guru memiliki kelimpahan mentalitas, moralitas, spritualitas. Kegiatan yang akan dilakukan agar proses pembelajaran mencerminkan pemikiran Ki Hajar Dewantara terwujud yaitu menerapkan merdeka belajar yang berorientasi pada peserta didik melalui pendekatan pendidikan yang holistik yaitu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik secara seimbang meliputi intelektual, emosi, fisik, sosial, seni, dan potensi spritualnya seiring sejalan. Generasi yang akan datang sebaiknya dipersiapkan dengan pendidikan yang menyesuaikan pada era modern. Kurikulum di Indonesia berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan juga tidak dapat lepas dari pergantian. Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD) saat ini bernama Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka dengan mencerminkan profil peserta didik, Hal itu membuat peserta didik memiliki perilaku yang sejalan pada kandungan lima sila Pancasila serta menjadikan pegangan dalam kehidupan yang akan datang (Safitri, 2022). Guru sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan, menjadi salah satu penentu terciptanya pendidikan yang berkualitas. Metode dan kegiatan pembelajaran yang dirancang guru sebaiknya yang dapat membuat peserta didik aktif serta menggunakan media yang beragam dan menarik sehingga peserta didik motivasinya meningkat dalam pembelajaran serta mudah menerima materi pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mendidik siswa menjadi individu yang jujur, dapat dipercaya, berkomitmen dan terbuka (Kemendikbudristek, 2023). Pendidikan Pancasila berupaya untuk meningkatkan pengetahuan individu tentang perlunya melindungi negaranya, serta kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan terlibat secara efektif dalam lingkungan sekitar (Karyono, 2023). Mata pelajaran pendidikan Pancasila pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dimaksudkan untuk membentuk karakter dan dapat memiliki

nilai-nilai luhur Pancasila untuk pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan keadilan.

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, seorang guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Nugraha, 2022). Namun sering ditemukan dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan yang dilakukan oleh guru masih ada yang menggunakan ceramah yang artinya guru menjadi subjek pembelajaran, peserta didik sedikit diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan belajar kelompok dan mengamati topik yang diajarkan sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengontrol pemahaman pembelajaran yang diperoleh peserta didik (Waldohuakbar, 2024).

Faiz (2022:13) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di kelas yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Hikmatiar, dkk. 2020).

Ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi menurut Maryam (2021:34) antara lain: lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas yang efektif. Adapun contoh kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika proses pembelajaran guru menggunakan beragam cara, agar murid dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akal sehingga murid mengerti dan memiliki informasi atau ide serta guru memberikan beragam pilihan dimana murid dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari (Made, 2022:98).

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VI SD 1 Mesuji Timur yang berjumlah 28 anak yang terdiri dari 3 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan antara lain: melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu kesiapan

belajar, minat belajar, dan profil belajar murid. Teknik pengumpulan data menggunakan survei yang diisi melalui smart phone. Kedua merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan yaitu memberikan berbagai pilihan baik strategi, materi, maupun cara belajar. Langkah selanjutnya mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung. Strategi pembelajaran diferensiasi yang dipakai meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk.

Tujuan penelitian ini dilakukan di SD 1 Mesuji Timur adalah untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik pada materi Pendidikan Pancasila dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Praktik pembelajaran ini penting untuk dibagikan karena diharapkan akan memberikan manfaat tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Peran dan tanggungjawab yang saya lakukan dalam praktik baik ini adalah melakukan diagnosis awal, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model PBL, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning “ pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN1 Mesuji Timur”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini sebagaimana menurut Lexy dapat digunakan untuk mengungkapkan makna-makna dari sebuah peristiwa atau kegiatan (Moeloeng 2017:7). Makna dalam penelitian ini berkaitan dengan tujuan dari setiap peraturan dan tindakan yang berorientasi pada upaya menumbuhkan sikap toleransi dalam keberagaman (multikultural).

Teknik Pengumpulan datanya yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati interaksi di antara siswa. Data tersebut kemudian dikuatkan dengan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Studi dokumentasi berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolah yang mendorong anti bullying. Analisis yang dilakukan yaitu dengan merujuk model Miles dan Huberman dengan melalui tiga tahapan: data reduction, data display, dan clarivication (Miles and Huberman 1994:10; Sugiyono 2018:347). Penelitian ini dilakukan pada 09 Oktober 2025 sampai 25 Oktober 2025. Locus penelitian dilakukan di 1 sekolah dasar yaitu SDN 1 Mesuji Timur. Adapun objek penelitiannya yaitu pendidikan

multikultural dengan subjeknya yaitu siswa dan guru di 1 sekolah dasar tempat penelitian dilakukan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Wahyuni (2022:67), pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan menggunakan tiga strategi meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten adalah apa yang diajarkan kepada murid. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar murid maupun kombinasi dari ketiganya. Diferensiasi konten yang dilakukan penulis yaitu menyiapkan berbagai sumber belajar untuk peserta didik yang meliputi buku bacaan, video, powerpoin, gambar, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mesuji Timur, pelaksanaan pendidikan multikultural dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan dengan pembelajaran tematik. Sekolah tidak menggunakan buku khusus sebagai media pendidikan multikultural. Materi materi yang terdapat di buku tematik seperti mengenal budaya yang berbeda di Nusantara kemudian konteksnya dikaitkan dengan perbedaan yang ada diantara siswasiswa sekolah tersebut. Perbedaannya misalnya adalah dari perbedaan fisik, kemampuan belajar, dan lain sebagainya.

Herwina (2022:55) mengungkapkan diferensiasi produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan murid kepada guru bisa berupa karangan, pidato, rekaman, diagram, atau sesuatu yang ada wujudnya. Diferensiasi produk yang dilakukan penulis yaitu memberikan kebebasan kepada tiap kelompok untuk menyajikan hasil belajarnya sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VI SD 1 Mesuji Timur yang berjumlah 28 anak yang terdiri dari 3 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan antara lain: melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid. Teknik pengumpulan data menggunakan survei yang diisi melalui smart phone. Kedua merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan yaitu memberikan berbagai pilihan baik strategi, materi, maupun cara belajar. Langkah selanjutnya mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang sudah

berlangsung. Strategi pembelajaran diferensiasi yang dipakai meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk.

Tahap membimbing penyelidikan, pada tahap ini siswa dapat bekerjasama dalam mengerjakan LKPD bersama dengan kelompoknya. Siswa diminta untuk menuliskan pengalaman yang pernah diamati atau dialami mengenai sikap yang dapat merusak keutuhan NKRI. Dalam diskusi kelompok tersebut mereka akan bercerita dan berbagi pengalaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gee & La'ia (2023) yang menyatakan bahwa pada kondisi seperti ini, kebanyakan siswa dilatih untuk membangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman, kemudian setiap materi pembelajarannya juga bertolak dari hal-hal yang sudah diketahui oleh siswa. Sehingga indikator kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan adalah membangun keterampilan dasar berpikir, dimana siswa akan mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak serta mengamati dan mempertimbangkan hasil observasi. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk membaca dialog yang terdapat pada LKPD dan menganalisis permasalahannya. Permasalahan yang disajikan dalam dialog pun berhubungan dengan kehidupan siswa di sekolah sehingga siswa mampu membaca dan memahami peran dalam dialog tersebut. Bahkan terlihat siswa berbagi peran dalam memainkan dialognya. Keaktifan siswa dalam mengerjakan LKPD secara berkelompok ini menunjukkan bahwa mereka antusias dan tertarik untuk memecahkan soal-soal dalam LKPD. Tahap ini adalah inti dari model pembelajaran Problem Based Learning.

Langkah yang digunakan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut adalah yang pertama penulis menggunakan tes diagnostik untuk melihat minat dan profil belajar peserta didik. Peserta didik mengerjakan tes kognitif dan non kognitif dalam bentuk survei melalui smartphone.



Gambar 1. Tes diagnostik pemetaan kebutuhan belajar peserta didik

Gambar 1. Selanjutnya penulis merancang Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model PBL secara lengkap. Kedua, penulis menyiapkan berbagai sumber belajar untuk peserta didik yang meliputi buku bacaan, video, gambar, dll. Mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan model Problem Based Learning (PBL).



Gambar 2. Diferensiasi produk, setiap kelompok mempresentasikan hasil belajarnya dalam bentuk karya yang berbeda.

Gambar 2. menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini penulis dan peserta didik menyimpulkan hasil pemecahan masalah, melakukan refleksi bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Dalam langkah-langkah tersebut saya melibatkan berbagai pihak yaitu kepala sekolah, rekan sejawat, dan peserta didik.

Pembelajaran yang didapatkan dari proses tersebut adalah pembelajaran harus berpusat pada murid. Tidak semua peserta didik selalu menemukan jalan yang sama untuk belajar dengan cara yang sama, relevan, dan sama menariknya. Seorang guru harus mengetahui kebutuhan belajar setiap peserta didiknya, sehingga dapat merancang pembelajaran yang dapat mendukung dan memenuhi semua kebutuhan peserta didik di kelas melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil ini menunjukkan penelitian Mahmud (2022), juga menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VI SD setelah menerapkan model pembelajaran Model Pembelajaran ProblemBased Learning.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajarnya. Tiga strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Dalam implementasinya, kita bisa memilih salah satu strategi atau menggunakan ketiganya. Sebagai guru kita harus melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

E. PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini. Dan adanya dukungan dari berbagai pihak sehingga artikel ini dapat di selesaikan dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud, Mahdi.dkk. 2022. Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 307-312. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Faiz, Aiman, dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Herwina, Wiwin. (2022). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Kemendikbudristek. (2023) Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikanna Kementrian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024. Jakarta.
- Wahyuni, Ayu Sri. (2022). Literature Review:*Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA*. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118-126. Nusa Tenggara Barat: Pusat Publikasi Ilmiah STKIP Taman Siswa Bima.
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A A Gde Satia Zonyfar, C., Nuraini, R., Purnia, D. S., Setyawati, I., Evi, T., Permana, S. D. H., & Susila, M. (2022). *Metodologi Penelitian* (Cetakan 1). Pena Persada.

- Waldohuakbar, S., Zulhimma, Z., Napitupulu, P., & Harahap, B. (2024). *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di VIII MTS Nahdratul Ulama (NU) Batangtoru. Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(2), 21-31.
- Gee, E., & La'ia, H. T. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal Segi empat pada LKPD Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 321-325. doi: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18133>
- Made, Risa Kusadi Ni. (2022). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 55-60. Bali: Universitas Tabanan.
- Rizzaludin, R., Hidayat, H., Idhar, I., Srirahmawati, I., & Yusnarti, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 35 38. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.413>